ruangrupa
2000-2015

ruangrupa

“ruangrupa ingin melihat urban sebagai ruang yang, mau tidak mau, harus dihidupi sambil terus dikritisi dengan sama intensnya. Urban bukan penyakit, meski bopeng sana-sini, bukan pula dewa penolong, meski terus memikat datangnya pencari kerja dalam migrasi tahunan pasca-Lebaran. Mereka yang ingin membendung arus urbanisasi dengan menyuguhkan imaji tentang ‘kota yang rusak’ dan ‘desa yang tentram’ sebenarnya cuma bermain-main di taraf mitos, sama sekali tidak menyentuh realitas.”

— Ronny Agustinus, dalam “Cold Beer Converstation,” *Absolut Versus*, ed. Ronny Agustinus, Ade Darmawan, Amanda Katherine Rath (ruangrupa, 2001).

Kantor ruangrupa.
Foto: Julia Sarisetiati

DO NOT DISTURB
adidas
SARIAYU

ruangrupa

adalah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. Sebagai organisasi nirlaba yang bergiat mendorong kemajuan gagasan seni rupa dalam konteks urban dan lingkup luas kebudayaan melalui pameran, festival, laboratorium seni rupa, lokakarya, penelitian, serta penerbitan buku, majalah, dan jurnal *online*.

SELAIN SEBAGAI ORGANISASI DENGAN PROGRAM-PROGRAM PUBLIKNYA, dalam beberapa kesempatan ruangrupa juga dikenal dan bertindak sebagai sebuah kelompok seniman kolektif. Berikut adalah pilihan dari sejumlah proyek seni dan pameran, yang pernah diikuti ruangrupa, baik yang terwujud atas inisiatif ruangrupa maupun sebagai tanggapan atas undangan; beserta selipan kejadian-kejadian kecil penting lain.

2000

Proyek seni ruang publik pertama ruangrupa dengan Taring Padi & Apotik Komik (Jakarta).

2006

Pameran dan proyek seni, "Rethinking Nordic Colonialism" (Faroe Island, Denmark).

ruangrupa pindah ke rumah kontrakan baru di Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 6, Tebet, Jakarta.

2010

Proyek seni dan pameran keliling *Hanya Memberi Tak Harap Kembali* (Galeri Soemardja, Bandung; Kedai Kebun, Yogyakarta; Galeri Nasional Indonesia, Jakarta).

2010 - 2011 "ruangrupa 10th Anniversary, DECOMPRESSION#10 – Expanding The Space and Public" (Jakarta, Bandung, Yogyakarta).

2007
ruangrupa tergabung dalam Arts Collaboratory.

2011

Pameran *The Singapore Fiction* dalam "OPEN HOUSE - Singapore Biennale", National Museum of Singapore (Singapura).

2012

Pameran, *THE KUDA: The Untold Story of Indonesian Underground Music in the 70s*, "The 7th Asia Pacific Trienniale of Contemporary Art" (Queensland Art Gallery | Gallery of Modern Art, Brisbane, Queensland, Australia).

Meraih Best 10 Visible Award, Cittadellarte–Pistoletto Fondation and Fondazione Zegna, Van Abbemuseum, Eindhoven, Belanda.

2001

Kurator dan fasilitator untuk "1st Jakarta International Art Festival (JakArt@ 2001) - Habitus Publik" (Jakarta).

ruangrupa tergabung dalam RAIN Network.

ruangrupa pindah ke rumah kontrakan baru di belakang MC Donalds, Tebet, Jakarta.

2002

Pameran, "P_A_U_S_E, 4th Gwangju Biennale" (Gwangju, Korea Selatan). *Mendapat penghargaan UNESCO Prize Award.*

Pertama kalinya pengurus ruangrupa menggaji dirinya sendiri.

2003

Pameran, *Lekker Eten Zonder Betalen*, Rumah Seni Cemeti (Yogyakarta).

2005

Pameran, "9th Istanbul Biennale" (Istanbul, Turki).

Pameran, "CP Biennale: Urban/Culture" (Jakarta).

2004 *ruangrupa pindah ke rumah kontrakan baru di belakang Komplek Kejaksaan, Tebet, Jakarta.*

2014

Pameran *Arts Collaboratory Showcase*, RURU Gallery (Jakarta).

Pameran *The Growing Manual*, Seoul Museum of Art (Seoul, Korea Selatan).

Pameran dan proyek seni, *ruru*, dalam The 31st Bienal de Sao Paulo, Fundacao Bienal de Sao Paulo (Sao Paulo, Brazil).

2013
ruangrupa menjadi anggota Koalisi Seni Indonesia.

2015

ruangrupa terpilih sebagai kurator bagi International Contemporary Arts Exhibition SONSBEEK 2016 di Arnhem, Belanda.

Pertama kalinya ruangrupa memiliki satpam 24 jam, karena kantor kami sering kemalingan!

Pembukaan pameran Jimi Multhazam, "JIMI! JIMI! JIMI!", RURU Gallery, 2009.

BESOK JADI
ORANGE

15 tahun ruangrupa

SAAT RUANGRUPA DIDIRIKAN di Jakarta pada 2000, tidak satu pun dari keenam pendirinya (Ade Darmawan, Hafiz, Ronny Agustinus, Oky Arfie Hutabarat, Lilia Nursita, Rithmi) yang mengira kalau organisasi seni rupa kontemporer ini akan berumur panjang. Itulah sebabnya ketika akhirnya organisasi ini berusia sepuluh tahun, diadakan semacam acara syukuran berupa pameran bersama. Selain untuk menengok ulang perjalanan ruangrupa sendiri, acara bertajuk "ruangrupa's 10 Years Anniversary: Expanding the Space and Public" yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, pada 2010 itu juga dibuat untuk melihat kembali perjalanan kerjasama organisasi ini dengan banyak pihak, baik individu, kelompok, organisasi, komunitas, dan berbagai institusi seni, budaya, sosial, maupun politik, yang dalam satu dekade itu bekerjasama tanpa kapok, secara bergantian atau terus-menerus.

Pada 2015 ini, ruangrupa berusia lima belas tahun—dengan perjalanan yang bukan tanpa gejolak. Penyebabnya ada dua. *Pertama*, sebagian pengurusnya yang usianya sudah masuk kepala empat dan pertengahan kepala tiga mulai kewalahan. Selain menjalankan program internal, selama ini mereka juga terlibat dalam berbagai aktivitas lain yang tak kalah penting. Sejak awal, kerja-kerja organisasi ini memang didesain begitu leluasa agar tiap orang dapat terus berkarya secara individu. ruangrupa justru gembira kalau mereka yang bekerja di dalamnya memiliki peran di luar ruangrupa. Namun, seperti bisa ditebak, mereka yang aktif di luar tak jarang jadi hiperaktif lalu kelelahan, yang semula cuma keluyuran jadi tak pulang-pulang, sementara program-program internal harus terus dijalankan.

Kedua, bermunculannya kawan-kawan baru—juga kembalinya kawan-kawan lama—yang akhirnya sering dilibatkan, terlibat, atau juga melibatkan dirinya dalam banyak program ruangrupa. Kehadiran mereka menyuntikkan energi baru. Bukan cuma karena sebagian besar dari mereka berusia muda sehingga keberadaan mereka seringkali membuat suasana menjadi lebih gaduh, melainkan karena mereka memperkaya diskusi dan gagasan dengan aneka perspektif.

Akan tetapi, sekalipun perbedaan usia antar-pengurusnya selama ini tak pernah jadi persoalan serius, perbedaan tetaplah ada. Bagaimana tiap orang memaknai ruangrupa, itu berbeda. Bagi para pengurus lamanya, ruang ini sudah jadi rumah kedua—bahkan rumah pertama bagi yang jarang pulang. Sementara bagi gerombolan-gerombolan yang datang belakangan ini, ruangrupa tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi lebih jauh telah dianggap sebagai bagian dari perjalanan karier, semacam kantor, atau apa pun yang berkesan resmi, termasuk juga sebagai tempat kursus, menuntut ilmu, maupun menimba pengalaman. Ada sikap bereksperimen yang berbeda dari kedua anggapan itu. Berbeda dengan para pengurus lama yang awalnya mengerjakan proyek-proyeknya sambil jalan, dengan berani, tidak takut salah, serta penuh keyakinan—karena tidak banyak contoh juga pada awalnya—para pendatang baru yang berusia muda jadi bekerja dalam bayang-bayang standar tertentu—yang awalnya tak terperhatikan sebagai standar oleh para pengurus lawas, yang percaya bahwa keberadaan standar harus terus-menerus ditantang. Dinamika ini melanda selama beberapa waktu sebelum akhirnya berhasil diatasi. Pada usia 15 tahun ini, ruangrupa lebih melihat ke dalam, yaitu pada tubuh organisasinya, yang untuk kesekian kalinya, susunannya perlu diubah agar terus langgeng sebagai organisasi yang matang namun tetap bugar.

Setiap individu yang bekerja di dalam ruangrupa memiliki karakteristik masing-masing, baik dalam pilihan profesinya, pengetahuan yang dipelajarinya, keahlian yang dilatihnya, selera yang dikonsumsinya, termasuk hobi-hobi ganjil obsesifnya, yang memperkaya organisasi, dan menjadikan setiap orang memiliki peran yang bisa dibilang tidak tergantikan. Ketimbang memandang ruangrupa sebagai organisasi kaku yang menganggap bahwa siapa pun bisa menggantikan posisi tertentu di dalamnya, barangkali lebih pas untuk memandangnya sebagai sebuah kelompok musik, yang seiring perjalanan memperkaya dirinya dengan banyak musisi dan beragam instrumen.

Ada beberapa hal yang akhirnya harus diubah. *Pertama*, menjadikan pengurus-pengurus lawas, yakni Ade Darmawan, Hafiz, Indra Ameng, Reza Afisina, Mirwan Andan, dan Iswanto Hartono, menjadi serupa *collective board*. Mereka bertugas untuk menjalin jaringan, bekerjasama dengan lembaga lain, melakukan penelitian-penelitian, juga mencari dana, sembari tetap menjadi teman ngobrol demi menjaga kualitas program dari dalam. Dengan begitu, mereka bisa leluasa menjalankan peran dan aktivitasnya di luar organisasi sekaligus menjadi kolaborator dalam setiap kegiatan ruangrupa.

Kedua, merombak sejumlah divisi dan program dengan beberapa cara: mengurai beban kerja divisi yang memiliki terlalu banyak program, memperkuat ikatan sejumlah divisi yang memiliki kesamaan kerja, melahirkan divisi baru, serta menempatkan rekan-rekan pengurus baru. Melalui perubahan ini, diharapkan tiap-tiap divisi tersebut dapat lebih berkembang dan seluruh rekan dapat merasa lebih memiliki wewenang di ruangrupa untuk membawa divisi masing-masing ke tempat-tempat yang tak terbayangkan sebelumnya, dengan berani, tidak takut salah, serta penuh keyakinan dan kemandirian.

Pondasi organisasi kemudian dilengkapi. Tim manajemen tetap dikelola oleh manajer Ajeng Nurul Aini, seorang nona heboh setengah gila yang selama bertahun-tahun begitu piawai membuat rekan-rekannya, yang kebanyakan adalah pria, menjadi ketagihan untuk diperintah dan diperingatkan olehnya. Sementara itu, urusan keuangan dikelola oleh Daniella F., alias Kunil atau ibudisko—seorang ibu-ibu yang lebih senior dalam soal kehebohan, tapi sangat teliti, telaten, dan penuh empati dalam mengurus keuangan sekaligus piawai mengatasi segala kekacauan laporan keuangan yang dilakukan oleh rekan-rekannya. Kunil, adalah pengurus lama yang kembali. Ia menggantikan Laurentius Daniel, seorang ahli keuangan, yang dengan semena-mena—hanya karena penampilannya yang selalu rapi—dijuluki sebagai Dokter Lory. Pada akhirnya, Dokter Lory harus pamit mengurus pasien-pasien yang lain. Namun, selain jasanya yang tak terlupakan, kehadirannya pun dipertahankan—setidaknya kita masih bisa menemukan Dokter Lory di Grup Whatsapp ruangrupa.

Tim manajemen ini juga didukung oleh Samuel Bagas alias Gentong, seorang pemerhati politik dunia beserta segala teori konspirasinya, yang bertugas mengurus rumah tangga, memastikan kenyamanan setiap ruang dan fasilitas bagi siapapun untuk dapat bekerja dengan bahagia.

Divisi Arsip dan Dokumentasi, adalah divisi baru yang dikelola oleh Lisna Dwi Atmadiarjo dan Ari Rusyadi. Lisna, pustakawan serba bisa ini, selama bertahun-tahun sebelumnya telah mengelola perpustakaan ruangrupa dan saat ini sedang merancang sistem penangkal jitu bagi rekan-rekannya yang suka pinjam-buku-lupa-kembali. Selain itu, ia juga menjalin kerjasama kepustakaan dengan berbagai lembaga. Sementara Ari, seorang sutradara dan produser video dokumenter dan iklan, akan mengelola dokumentasi audio-visual berbagai kegiatan ruangrupa. Divisi Arsip dan Dokumentasi akan bekerjasama dengan pengelola *website* baru, yaitu Abi Rama, seorang seniman grafis yang irit bicara tapi boros bekerja. Abi diharapkan dapat mengakhiri masa tidak-informatifnya

situs ruangrupa, sehingga apa saja yang dilakukan organisasi yang sering dikira sebagai komunitas, Event Organizer, atau malah sanggar lukis ini menjadi lebih jelas dan menarik untuk diketahui publik luas.

Sementara itu, Artlab, divisi eksperimentasi dan kolaborasi seni rupa, yang semula dikelola oleh Reza Afisina, kini jalankan oleh seorang kurator dan segerombolan seniman muda. Mereka adalah Riksa Afiaty, peneliti dan kurator muda yang juga seorang pemerhati *street art*, yang menjadi koordinator rekan-rekannya: Saleh Husein, seniman muda yang kariernya sedang naik daun, juga dikenal sebagai gitaris White Shoes & The Couples Company; dan Cut and Rescue, sekelompok seniman yang dikenal dengan karya-karya kolasenya, mereka terdiri dari Mario Julius, Syaiful Ardiyanto, Angga Cipta, Aditya Fachrizal Hafiz alias Gooodit, dan Rafsan Yuono alias King Acan. Artlab juga didukung oleh Hauritsa, seorang desainer andal, yang senang bekerja dan konon, kini mulai senang berbicara.

OK. Video, yang sebelumnya berupa festival seni video, berubah menjadi divisi yang fokus pada pengembangan seni berbasis teknologi media di Indonesia. Perkembangan teknologi audio-visual mendorong divisi yang semula lebih memerhatikan karya-karya video ini menjadi lebih terbuka pada kebaruan gagasan kolaborasi dan persilangan antara seni, ilmu pengetahuan, media, dan teknologi melalui berbagai programnya: festival dua tahunan OK. Video sendiri, pameran dan *performance* seni media dan teknologi, lokakarya, pendokumentasian, serta produksi dan distribusi karya-karya seni media di Indonesia. OK. Video dikelola oleh Mahardika Yudha, yang biasa dipanggil Diki, sebagai Koordinator Utama. Diki seorang seniman video, kurator muda, dan peneliti andal yang pendiam, rendah hati, gila kerja, dan baru saja melepas masa lajangnya tahun ini. Ia ditemani oleh Deasy Elsara, biasa dipanggil Sara, yang berlaku sebagai manajer. Ia yang selalu memerhatikan perkembangan terkini perihal sosial, politik, dan budaya anak muda ini, dikenal telaten mengurus pernak-pernik manajemen.

Selain itu, ada dua divisi yang dibubarkan. *Pertama*, adalah Divisi Penelitian dan Pengembangan, karena peran dan sifatnya dapat langsung dilakukan oleh *collective board* tersebut. Kedua, Divisi Dukungan dan Promosi, yang dibubarkan karena memiliki terlalu banyak program (Jakarta 32°C, RURU Gallery, dan lokakarya penulisan dan kuratorial). Dua program, Jakarta 32C dan RURU Gallery, dijadikan divisi tersendiri dan dua program lokakarya dialihkan ke bawah divisi edukasi.

Jakarta 32°C, forum dan pameran besar dua tahunan karya-karya visual mahasiswa Jakarta, dikembangkan menjadi divisi baru dengan program-program yang akan terus berjalan di antara jeda penyelenggaraan pameran tersebut. Program-program baru tersebut juga diadakan untuk menjalankan berbagai kolaborasi maupun edukasi kreatif dengan para mahasiswa Jakarta. Mulai 2015, Jakarta 32°C dikelola oleh Andang Kelana dan M. Sigit Budi S. Andang Kelana adalah seorang pemuda banyak kemampuan yang aktif sebagai Sekretaris Jenderal di organisasi Forum Lenteng, dan M. Sigit Budi S., yang merupakan Direktur organisasi Serrum, adalah seorang yang piawai dalam mengelola produksi pameran.

Mulai 2015 pula, RURU Gallery, sebagai pendukung perkembangan karya seniman muda, kini dikelola oleh seorang kurator tetap, yaitu Leonhard Bartolomeus. Pemuda serba bisa lulusan IKJ jurusan keramik yang ramah dan bikin banyak orang kerasan bekerja bersamanya ini dipercaya untuk menjadikan RURU Gallery sebagai ruang eksperimentasi seniman-seniman muda berbakat dan berbahaya, yang diharapkan dapat menawarkan konsepsi baru mengenai kegiatan pameran itu sendiri dalam ranah seni rupa kontemporer, paling tidak di Jakarta, kalau bukan Indonesia. Didukung sepenuhnya oleh otot terampil Bang Jack, Barto akan menjalin kerjasama dengan kurator, seniman, penulis, desainer, dan kolaborator lain.

Telah menjadi mimpi banyak rekan di ruru untuk membuat sebuah lembaga edukasi. Setelah memformulasikannya selama setahun lebih, akhirnya pada 2015 ini kami memberanikan diri untuk memulai sebuah sekolah seni rupa, yang bernama Institut ruangrupa (Ir.). Lembaga pendidikan tanpa gelar ini dibuat untuk mencetak seniman, kurator, manajer, produser, penulis—maupun gabungan di antaranya. Lembaga ini nantinya akan menerima peserta terseleksi, dengan program berdurasi kurang-lebih dua tahun, dan menawarkan metode pendidikan yang akan menitikberatkan pada produksi pengetahuan demi menciptakan praktisi yang, menjadikan kota sebagai laboratorium, menjadikan ruangrupa sebagai wahana praktik dan diskusi, mengajarkan berbagai pengetahuan seni, sosial, budaya, dan politik yang dibutuhkan untuk menciptakan pekerja-pekerja seni yang tangguh dan peka, serta melibatkan pengajar-pengajar ahli, baik mereka yang termasuk *collective board* (Ade Darmawan, Hafiz, Indra Ameng, Reza Afisina, Mirwan Andan, dan Iswanto Hartono), juga berbagai intelektual publik, akademisi, praktisi, maupun aktivis dari berbagai disiplin ilmu. Institut ruangrupa dikelola oleh Farid Rakun dan Ardi Yunanto, dua arsitek murtad multitalenta

yang cukup lama tergabung dalam ruangrupa dan selama ini mengelola jurnal *Karbon* dan melakukan banyak penelitian. Bersama-sama maupun sendiri-sendiri, mereka banyak terlibat dalam proyek-proyek budaya multidisiplin, juga sebagai dosen resmi maupun pengajar jadi-jadian di kelas-kelas kampus maupun sesi-sesi lokakarya.

Jurnal *Karbon*—yang semula dikelola oleh Ardi dan Farid—yang tetap dalam format *online*, mulai 2015 ini dikelola oleh Trio Bukan Macan, yaitu Berto Tukan, Mochamad Abdul Manan Rasudi, dan Windu Jusuf; para penulis muda yang penuh gelora, yang lebih dikenal sebagai pengasuh rubrik budaya situs IndoProgress, di samping juga sebagai pengajar, aktivis dadakan, penikmat sembarang musik, calon filsuf yang pasti gagal, maupun penggila *game* dan pencinta skandal. Mereka akan bekerjasama dengan banyak penulis, seniman, fotografer, desainer, dan berbagai profesi lain, untuk membuat jurnal *Karbon* menjadi lebih kritis terhadap persoalan-persoalan urban dan budaya visual melalui cara-cara yang lebih kreatif.

Terakhir dalam soal per divisian, adalah Divisi Unit Usaha ruangrupa. Divisi ini sejak beberapa tahun silam didirikan demi masa depan yang lebih mandiri secara finansial. Semula, divisi ini berupa RURU Corps, unit usaha yang mengerjakan berbagai proyek komersial. Namun, di sisi lain, juga terdapat Ruru Shop, sebuah toko yang menjual produk-produk eksentrik karya seniman dan pekerja budaya. Dapat dikatakan hampir secara kecelakaan, ruangrupa mendirikan sebuah radio *online* dengan *tagline* "radio kontemporer tanpa gelombang" yang semula bernama RuruShop Radio—hanya karena posisinya menempel pada ruang lawas Ruru Shop dan bertujuan mendukung toko tersebut. RuruShop Radio kemudian berganti nama menjadi RURUradio. Ketiganya, RURU Corps, Ruru Shop, dan RURUradio, mulai 2015 diikat dalam naungan Divisi Unit Usaha, sambil tetap bebas menjalankan program dan kegiatannya masing-masing.

RURU Corps sendiri, sebagai sebuah biro komunikasi visual yang didirikan oleh tiga organisasi seni (ruangrupa, Forum Lenteng dan Serrum)—seperti sejak pertama kali dibentuk—dikelola oleh seorang seniman, fotografer, dan videografer Julia Sarisetiati, yang sering terlibat dalam berbagai pameran maupun residensi di dalam maupun luar negeri, sebagai pengarah kreatif. Julia Sarisetiati, biasa dipanggil Sari, didampingi oleh Maya, seorang pekerja keras yang kerap mengerjakan banyak proyek sekaligus, sebagai manajer. Mulai 2015, RURU Corps akan mengoptimalkan potensi bisnis dan kerjasama dari setiap program dan divisi ketiga organisasi pendiri. Sementara itu RRRec Fest, perhelatan musik alternatif tahunan ruangrupa, kini dikelola oleh duo Pasangan Baru, yaitu

Nastasha Abigail dan Dimas Ario, dan disupervisi oleh The Secret Agents (Indra Ameng dan Keke Tumbuan). Tahun ini akan menjadi kali pertama RRRec Fest diadakan oleh Divisi Unit Usaha.

Sementara itu, Ruru Shop dikelola oleh Ayu Dila Martina dan Denny Darmawan. Ayu Dila adalah seorang seniman dan *fashion designer*. Denny adalah pekerja sigap calon pebisnis besar. Mereka mengadakan banyak kerjasama dengan para seniman dan musisi untuk berkolaborasi menciptakan produk-produk artistik dengan harga yang terjangkau. Ruru Shop juga mendukung penjualan produk-produk kreatif dan edukatif melalui toko yang buka setiap hari dari siang sampai malam di ruangrupa.

Terakhir, adalah RURUradio. Radio *online* yang merupakan hasil keisengan yang konsisten, gabungan dari pemanfaatan teknologi radio *online* dan kejahilan mulut yang dirasa belum memiliki corong yang memadai. RURUradio juga dibentuk karena keresahan pendiri-pendirinya yang menganggap radio-radio arus utama kian membosankan karena banjir iklan, yang bukan cuma memangkas jam siaran—dan pemutaran musik, tentunya—melainkan turut dikumandangkan lewat mulut para penyiarnya. Mulai siaran suka-suka sejak 2011, RURUradio, sebagai divisi paling serius dalam mengembangkan kebebasan menyampaikan pendapat lewat suara ini, diurus oleh banyak orang. Di antaranya adalah Mushowir Bing dan Oskar deKemano, dua pengarah artistik andal bertangan dingin yang telah belasan tahun malang-melintang dalam berbagai kerja-kerja artistik video musik, iklan, maupun film di Indonesia, dan terhitung telah terlibat di ruangrupa sejak awal pendiriannya. Selain itu, adalah Hauritsa, yang selain tergabung di Artlab, juga mengelola jalannya radio yang makin memiliki banyak penggemar ini sebagai manajer program. Saking menggembirakannya bayangan masa depan radio ini, RURUradio kini diurus oleh oomleo (ditulis menyambung dengan huruf kecil semua). Terlahir sebagai Narpati Awangga, ia adalah seniman piksel, penggila *game* dan segala sesuatu di Internet yang bisa dicari, disimpan, dibajak, dan diolah kembali. oomleo meninggalkan jabatannya sebagai koordinator IT dan Website ruangrupa dan, tanpa bisa dicegah semua orang, mendaulatkan diri sebagai Direktur RuruRadio, atau istilah resmi ala dia: Direktur-pimpinan-bos-besar RuruRadio. Dalam memimpin RURUradio, ia dibantu sepenuhnya oleh Arie Dagienkz—seorang penyiar radio terkemuka, yang baik suara, tingkah laku, maupun wajahnya sudah tak asing lagi bagi penggemar orang-orang sinting di Indonesia—yang kini mendedikasikan kegilaannya untuk menjadikan RURUradio sebagai: "RADIO TANPA GELOMBANG KEBANGGAAN

INTERNASIONAL DUNIA TANAH AIR". Tolong jangan tanya apa maksudnya, mengingat tidak semua fenomena di dunia ini bisa terjelaskan. Silakan dengarkan saja RURUradio di www.rururadio.org.

Salah satu program besar ruangrupa pada 2015 ini adalah OK. Video, yang merupakan kali ketujuh semenjak diadakan pada 2003. Pada tahun ini, OK. Video resmi mengubah nama lengkapnya, dari OK. Video – Jakarta International Video Festival menjadi OK. Video – Jakarta Media Arts Festival. Perluasan fokus OK. Video, dari "seni video" menjadi "seni media", sekaligus memperluas fokus medium artistik, menjadi tidak sekadar menghadirkan karya-karya berbasis gambar bergerak (video dan film) dan bersifat instalatif, tetapi juga membuka kemungkinan pada seni *performance*, seni bebunyian (*sound art*), maupun seni berbasis Internet dan interaktivitas. Perluasan itu diharapkan dapat membuka kemungkinan gagasan artistik baru terhadap isu-isu kritis yang diusung dalam setiap perhelatan OK. Video. Turut mengingat kembali 50 tahun dimulainya era orde baru dan melihat secara kritis politik media saat itu, OK. Video mengusung tema "Orde Baru". Festival OK. Video berlangsung pada Juni 2015 di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta Pusat. Perhelatan ini sekaligus menjadi perayaan kecil-kecilan 15 tahun ruangrupa.

Pada 2015, RRRec Fest kembali hadir sebagai festival musik tahunan yang didedikasikan untuk merayakan perkembangan musik dan kesenian kontemporer lintas negara. RRRec Fest 2015 akan berlangsung di area kamping Tanakita, Sukabumi, Jawa Barat pada September dan di Jakarta pada Desember 2015.

Dalam kesempatan ini, dengan bangga dan was-was kami mengumumkan bahwa ruangrupa terpilih sebagai kurator bagi International Contemporary Arts Exhibition SONSBEEK 2016 (www.sonsbeek.org). Tentu saja ini adalah penghargaan, tantangan sekaligus kerja berat, dan bisa dianggap sebagai kado 15 tahun yang sangat berarti.

Semoga dalam usianya yang kelimabelas ini, dengan ide, mimpi dan pengelolaan yang baru, ruangrupa tidak hanya dapat terus hidup hingga melampaui bayangan siapa pun yang bekerja di dalamnya, tetapi juga dapat terus menawarkan gagasan kritis dan imajinatif bagi publik.■

Jakarta, 9 Maret - 12 Juni 2015

Ditulis oleh Ardi Yunanto mewakili ruangrupa, hasil dari obrolan 48 orang selama rapat dua malam suntuk di Tanakita, Sukabumi, Jawa Barat, pada 7-9 Januari 2015. Dikerjakan dalam beberapa hari di bawah pengaruh buruk teror mental Ajeng Nurul Aini, lalu disunting selama berbulan-bulan dengan ganas tapi bijak oleh Ade Darmawan. Kemudian disunting lagi oleh Leonhard Bartolomeus sampai dirinya jatuh sakit—sebelum disempurnakan kembali bersama-sama. Semuanya, tetap di bawah ancaman Ajeng Nurul Aini tersayang.

2000 **2003** **2004** **2007**

Proyek Seni Rupa

Pameran Seni Rupa

JAKARTA 32°C
Pameran Karya Seni Visual Mahasiswa Jakarta.

Sejak 2004 diadakan setiap dua tahun sekali.

Sejak 2008 JAKARTA 32°C berada di bawah Divisi Dukungan dan Promosi.

Residensi Seniman

Lokakarya

Diskusi 13-an
2001-2006

OK. VIDEO
International Video Art Festival

Sejak 2003 diadakan setiap dua tahun sekali.

Sejak 2008 OK. VIDEO berada di bawah Divisi Pengembangan Seni Video

Rabu Video Club
2001-2006

Penelitian Seni Rupa

Jurnal *Karbon* → **www.karbonjournal.org**

Dari 7 edisi jurnal cetak yang diterbitkan selama 2000 - 2006 berubah menjadi jurnal online *sejak 2007.*

Ingat, "ruangrupa" selalu ditulis dalam huruf kecil dan tanpa spasi.

ruangrupa

ruangrupa DIDIRIKAN DI JAKARTA OLEH 6 ORANG PADA 2000. LIMA BELAS TAHUN KEMUDIAN PENGURUS ruangrupa MENJADI 35 ORANG. BERAWAL DARI 4 PROGRAM DAN SEBUAH JURNAL, PADA 2015 INI ruangrupa MEMILIKI BANYAK DIVISI DENGAN PROGRAM DAN MEDIA MASING-MASING.

PEROMBAKAN KEDUA DIVISI ruangrupa TERJADI PADA 2015 BERDASARKAN RAPAT DI TANAKITA, SUKABUMI, AWAL 2015.

2008 **2010** **2011** **2012** **2014** **2015**

ArtLab

Program jaringan GEROBAK BIOSKOP
Sejak 2010.

Divisi Dukungan & Promosi

RURU GALLERY

JAKARTA 32°C

LOKAKARYA PENULISAN SENI VISUAL

LOKAKARYA KURATORIAL

www.jarakpandang.net
Sejak 2008

Sejak 2015, Divisi Dukungan & Promosi dibubarkan dan tiap programnya menjadi divisi tersendiri, kecuali program lokakarya yang menjadi di bawah Institut ruangrupa.

Divisi Pengembangan Seni Video

OK. VIDEO

Divisi Penelitian & Pengembangan

Sejak 2015, Divisi Penelitian & Pengembangan ditutup.

rurukids
Sejak 2010.

Ruru Shop
Sejak 2010.

Ruru Shop Radio
Sejak 2011.

RURU Corps
Sejak 2012.

RURU Corps, biro komunikasi visual, didirikan oleh 3 organisasi: ruangrupa, Forum Lenteng, dan Serrum.

RRREC Fest / ruangrupa Music Festival.
Sejak 2010—kecuali 2012—diadakan setahun sekali.

PEROMBAKAN PERTAMA DIVISI ruangrupa SECARA BESAR-BESARAN TERJADI PADA 2008 BERDASARKAN RAPAT DI TANAKITA, SUKABUMI, JAWA BARAT, PADA AKHIR 2007.

- **Artlab**
- **RURU Gallery**
- **Jakarta 32°C**
- **Institut ruangrupa**

  LOKAKARYA PENULISAN SENI VISUAL & KURATORIAL
- **Divisi Seni Media**

  OK. VIDEO
  Indonesia Media Arts Festival
- **Arsip dan Dokumentasi**
- **www.jurnalkarbon.net**
- **rurukids**

Divisi Unit Usaha

- **Ruru Shop**
- **RURUradio**
  Berganti nama menjadi Ruru Radio sejak 2014
- **RURU Corps**

  RRREC Fest

Mulai 2015, RRREC Fest berada di bawah RURU corps.

Collective Board: Ade Darmawan, Indra Ameng, Reza Afisina, Hafiz, Mirwan Andan, Iswanto Hartono
Direktur: Ade Darmawan
Manajer: Ajeng Nurul Aini
Keuangan: Daniella F.
Art Lab: Riksa Afiaty
RURU Gallery: Leonhard Bartolomeus
OK. Video: Mahardhika Yudha, Deasy Elsara
Jakarta 32°C: Andang Kelana, M. Sigit Budi S.
Institut ruangrupa: Farid Rakun, Ardi Yunanto
JurnalKarbon.net: Berto Tukan, Abdul Manan Rasudi, Windu Jusuf
rurukids: Daniella F.
Arsip dan Dokumentasi: Lisna Dwi A., Ari Rusyadi
IT & Website: Abi Rama
RURU Corps: Julia Sarisetiati, Maya
RURU Shop: Ayu Dila Martina
RURUradio: oomleo, Arie Dagienkz
Rumah Tangga: Samuel Bagas

ruangrupa
Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 6
Jakarta Selatan 12820
Indonesia
T/F: +62 21 8304220
E: info@ruangrupa.org
W: ruangrupa.org

Twitter: @ruangrupa
Pages Facebook: @ruangrupa
Akun Facebook: @ruangrupa Jakarta
Google Maps: maps.google.com/maps/ruangrupa
IG: @ruangrupa

ARTLAB

Art Lab adalah sebuah program proyek seni yang meneliti dan melakukan kolaborasi kreatif atas permasalahan urban dan media, sebagai ruang kolaborasi bagi perupa individual maupun kelompok lintas disiplin dari dalam dan luar Indonesia.

T: @ruruartlab
IG: @ruruartlab
Blog: artlab.ruangrupa.org/blog/
W: gerobakbioskop.org

Koordinator: Riska Afiaty
Kolaborator: Hauritsa, Saleh Husein, Cut and Rescue

RURU Gallery

RURU Gallery adalah galeri seni rupa kontemporer yang dibuka oleh ruangrupa sejak 2008 untuk memberi ruang bagi karya visual seniman, penulis, dan kurator muda melalui enam pameran dalam setahun.

Kurator: Leonhard Bartolomeus

KARBON

www.jurnalkarbon.net

Karbon adalah jurnal *online* yang membahas permasalahan ruang publik serta karya dan budaya visual warga perkotaan di Indonesia yang dilihat dari berbagai sudut pandang secara kritis, kreatif, dan imajinatif.

T: @jurnalkarbon
W: jurnalkarbon.net
karbonjurnal.org

Redaktur: Berto Tukan, Abdul Manan Rasudi, Windu Jusuf

JAKARTA 32°C

Jakarta 32°c adalah perhelatan seni rupa dua tahunan yang menampilkan karya-karya visual terbaik mahasiswa se-Jakarta. Diadakan sejak 2004, Jakarta 32°C melibatkan proses kuratorial, eksperimentasi seniman muda, penulisan karya, dan pengorganisasian pameran yang dilakukan oleh para mahasiswa dan seniman muda di Jakarta.

T: @jakarta32c
IG: @jakarta32c
FB Page: Jakarta 32°C
W: jakarta32c.org

Koordinator: Andang Kelana, M. Sigit Budi S.

RURU 06 SHOP

Ruru Shop sebuah toko yang menjual berbagai benda-benda artistik yang diproduksi oleh ruangrupa dan kawan-kawan, seperti tas, kaos band, CD, kaset, buku, pernak-pernik dan barang-barang eksentrik lainnya.

T: @RURUShop
IG: @rurushop
FB: Ruru Shop

Koordinator: Ayu Dila

OK. Video merupakan sebuah festival seni media internasional di Indonesia yang sejak 2003 diadakan setiap dua tahun sekali. Hingga 2014, selain menyelenggarakan festival, OK. Video yang masih bernama lengkap OK. Video: Jakarta International Video Festival fokus pada pengembangan seni video di Indonesia melalui pameran dan pertunjukan seni media, lokakarya, dokumentasi, produksi, dan distribusi karya seni media di Indonesia. Mulai 2015, OK. Video mengubah nama menjadi OK. Video: Indonesia Media Arts Festival, sekaligus memperluas konsentrasinya pada karya-karya berbasis waktu seperti video dan film, bersifat instalatif, pertunjukan, dan seni bebunyian, seni berbasis Internet dan media sosial, juga membuka kemungkinan karya berbasis teknologi audivisual dan media lain yang berpeluang menghadirkan isu-isu kritis dalam gagasan artistik baru.

T: @OK_Video
FB page: OK. Video
W: okvideofestival.org

Koordinator: Mahardika Yudha, Deasy Elsara

Jarakpandang.net adalah situs peserta Lokakarya Penulisan Seni Rupa dan Budaya Visual yang diadakan ruangrupa sebagai tempat menuliskan gagasan dan kritik mengenai seni rupa dan budaya visual. Para peserta dan alumni peserta lokakarya tersebut merupakan kontributor tetap situs yangberisi artikel berupa esai, wawancara, liputan dan bentuk tulisan lain mengenai seni rupa dan budaya visual.

W: jarakpandang.net
T: jarakpandang

Redaktur: Leonhard Bartolomeus, Maulida Raviola

Rururadio adalah... radio kontemporer tanpa gelombang yang pokoknya *art & culture* serta pop sekali!

T: @RURUradio
IG: @rururadio
FB: RURU Rururadio
FB page: RURUradio
W: rururadio.org

Koordinator: oomleo, Arie Dagienks, Hauritsa

rurukids mengelola program seni berbasis pendidikan yang menyenangkan, edukatif dan inovatif untuk anak dan remaja. Melalui lokakarya seni rupa, pertunjukan musik dan video, rurukids mengundang seniman, praktisi seni, dan mentor-mentor profesional lintas disiplin untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di bidang seni dan budaya. Sembari mengajak peserta belajar sambil bermain, juga mengolah ide hingga menjadi sebuah karya, rurukids mendorong kepercayaan dan kemampuan anak untuk berani berekspresi dan berpikir kritis, serta mengajak mereka untuk saling berbagi pengetahuan kepada teman-temannya.

T: @rurukidsjakarta
IG: @rurukidsjakarta

Koordinator: Daniella F.

Divisi Arsip dan Dokumentasi

Divisi Arsip dan Dokumentasi mengelola seluruh arsip berbagai proyek seni rupa dan koleksi buku ruangrupa sehingga dapat diakses oleh siapa pun yang membutuhkannya. Divisi ini juga mendokumentasikan seluruh kegiatan ruangrupa ke dalam format audio-visual. Divisi Arsip dan Dokumentasi akan bekerjasama dengan berbagai pihak demi mengelola arsip ruangrupa agar menjadi bagian dari produksi pengetahuan yang berkelanjutan.

Koordinator: Lisna Dwi Admadiarjo, Ari Rusyadi

RURU Corps adalah biro komunikasi visual yang didirikan oleh tiga organisasi seni-budaya di Jakarta: ruangrupa, Forum Lenteng, dan SERRUM.

T: @rurucorps
FB: Ruru Corps
FB page: RURU Corps
IG: @rurucorps

Koordinator: Julia Sarisetiati, Maya

RRREC FEST

RRREC Fest in The Valley, Tanakita Camping Ground, 2014.

Diselenggarakan setiap tahun sekali sejak 2010, RRREC Fest adalah festival musik yang menampilkan dan mempertemukan berbagai kelompok seniman, komunitas, musisi serta penyelenggara acara musik dari berbagai negara. RRREC Fest merupakan upaya ruangrupa bersama para seniman muda untuk menawarkan gagasan segar, inovatif, dan inspiratif kepada generasi muda pecinta musik dan warga Jakarta pada umumnya. RRREC Fest merupakan pernyataan akan pentingnya semangat alternatif, yang tidak hanya dalam dunia musik tetapi juga dalam praktik kebudayaan lainnya. RRREC Fest merupakan tempat pertemuan penggemar musik, juga tempat menjalin jaringan kerja baru dengan musisi, *band*, *performer*, organisasi festival musik independen, khususnya yang berasal dari wilayah Asia dan sekitarnya, sehingga mampu membuka ruang dialog bagi kolaborasi-kolaborasi baru di masa depan.

Sejak 2015, RRREC Fest dikelola oleh RURU Corps, yang dengan istimewa pada tahun yang sama akan menyelenggarakan RRREC Fest sebanyak dua kali. Pada 25-27 September 2015, RRREC Fest akan diadakan di Tanakita Camping Ground, Gunung Gede Pangrango, Kota Sukabumi, Jawa Barat, dengan tajuk RRREC Fest in The Valley. Festival musik yang juga berisi program lokakarya, residensi seniman, diskusi, pemutaran film, dan pameran seni rupa ini dirancang untuk menjadi ajang liburan akhir pekan di pegunungan yang menyenangkan bagi siapapun yang berminat turut serta.

RRREC Fest kedua pada 2015 ini, akan diadakan di Taman Menteng, Jakarta Pusat, dan sejumlah ruang publik di kawasan Menteng tersebut. Festival dalam kota ini akan menggunakan kawasan bersejarah Menteng yang kian tergerus pesatnya pembangunan kota sebagai ajang pertunjukan musik dari berbagai negara. Melalui festival musik yang akan membuat pengunjung berpindah dari satu lokasi pertunjukan ke lokasi lainnya, publik akan diajak untuk kembali mengapresiasi ruang-ruang bersejarah di kawasan Menteng. Selain pertunjukan musik, festival kali ini juga mengadakan pemutaran film, bazaar komunitas, diskusi, dan proyek penciptaan karya seni rupa di ruang publik.

Daftarkan diri Anda ke: info.rrrecfest@gmail.com

Kurator: The Secret Agents dan Pasangan Baru.

Institut ruangrupa

Institut ruangrupa adalah program pendidikan seni rupa yang tidak terakreditasi, tidak memberikan gelar apa pun, dan tidak memiliki kurikulum yang pasti. Institut ini merupakan usaha terbaru ruangrupa, setelah belasan tahun menjadi organisasi seni rupa kontemporer yang berperan aktif dalam perkembangan seni dan budaya, untuk menaklukkan tantangan baru dalam ranah pendidikan. Program-program kolektif ruangrupa akan menjadi alat dan metode untuk proses belajar Institut ruangrupa yang akan merespons kebutuhan Anda.

Kami percaya bahwa model pengajaran kami yang selalu mengalami perubahan adalah sebuah kebebasan yang perlu kami rawat sebagai tanggapan menghadapi berbagai pertentangan dalam keseharian kita semua: kondisi kota yang brengsek namun tetap kita sayangi, sistem pendidikan umum kita yang membodohi namun membuai, keinginan kita mensejahterakan diri sendiri dengan mengelabui orang lain, sampai keinginan sekaligus keengganan kita untuk menjadi bagian dari masyarakat luas.

Institut ruangrupa didirikan pada 2015 untuk mencari arti hidup di Jakarta—yang barangkali juga tidak ada. Lebih jauh lagi, melalui peran aktif Institut ini dalam Arts Collaboratory—sebuah institusi pertukaran dan kerja sama yang beranggotakan lebih dari 20 organisasi kesenian dari Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Timur Tengah—perbincangan mengenai Jakarta dapat diperluas sebagai salah satu contoh kota megapolitan yang terletak di bagian Selatan dunia.

Kerjasama lain yang terjalin pada tahun pertama kami berdiri ini adalah dengan Jakarta Biennale 2015, lewat sebuah inisiatif pendidikan-melalui-kesenian bernama Maju Kena Mundur Kena Academy. Untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kegiatan-kegiatan kami di masa depan, berlangganlah *newsletter* elektronik kami dengan menuliskan alamat surat elektronik Anda pada email: info@ruangrupa.org. Kami akan menghubungi Anda secepatnya!

Koordinator: Farid Rakun, Ardi Yunanto

ruangrupa 2000-2015

PENYUSUN
Ardi Yunanto
Ajeng Nurul Aini
Ade Darmawan
Indra Ameng

PENYUNTING NASKAH
& DESAINER GRAFIS
Ardi Yunanto

ILUSTRASI SAMPUL
Reza Mustar alias Azer

Diterbitkan dalam rangka perayaan
ulang tahun ruangrupa ke-15 dan pembukaan
Orde Baru OK. Video: Indonesia Media Arts Festival
pada 14 Juni 2015 di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

Penerbitan buklet ini didukung
oleh percetakan Gajah Hidup

GAJAH HIDUP
• FINE PRINT SOLUTION •

P: 021 7662652 E: gajahidupercetakan@gmail.com

ruangrupa

Rapat Kerja ruangrupa

Tanakita Camping Ground, Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat, 7 - 9 Januari 2015

ARTLAB

RURU Gallery

ok. VIDEO

Ir. Institut ruangrupa

JAKARTA 32°C

RRREC FEST

KARBON www.jurnalkarbon.net

RURU KIDS

jarakpandang.net

RURU radio

RURU CORPS

RURU 06 SHOP